TECHNICAL INPUTS PENTAGON DATA: Jumlah Korban dan Kasus Kekerasan Terhadap Anak (KTA) Perempuan dan Laki-Laki dan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan (KTP) di Provinsi Gorontalo.

1. **Kesalahan aggregasi pada data "*Jumlah Korban dan Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan di Provinsi Gorontalo berdasarkan Jenis Kelamin*"**
   - **Isu:** Terjadi kesalahan agregasi pada data berdasarkan jenis kelamin sehingga setelah dibandingkan dengan data lainnya jumlah korban antara anak Perempuan dan laki-laki tertukar
   - **Implikasi:** Menyebabkan kesalahan interpretasi kasus kekerasan berbasis gender.
   - **Rekomendasi:** Dapat dilakukan validasi dan koreksi logika agregasi sebelum data dipublikasikan atau diintegrasikan.

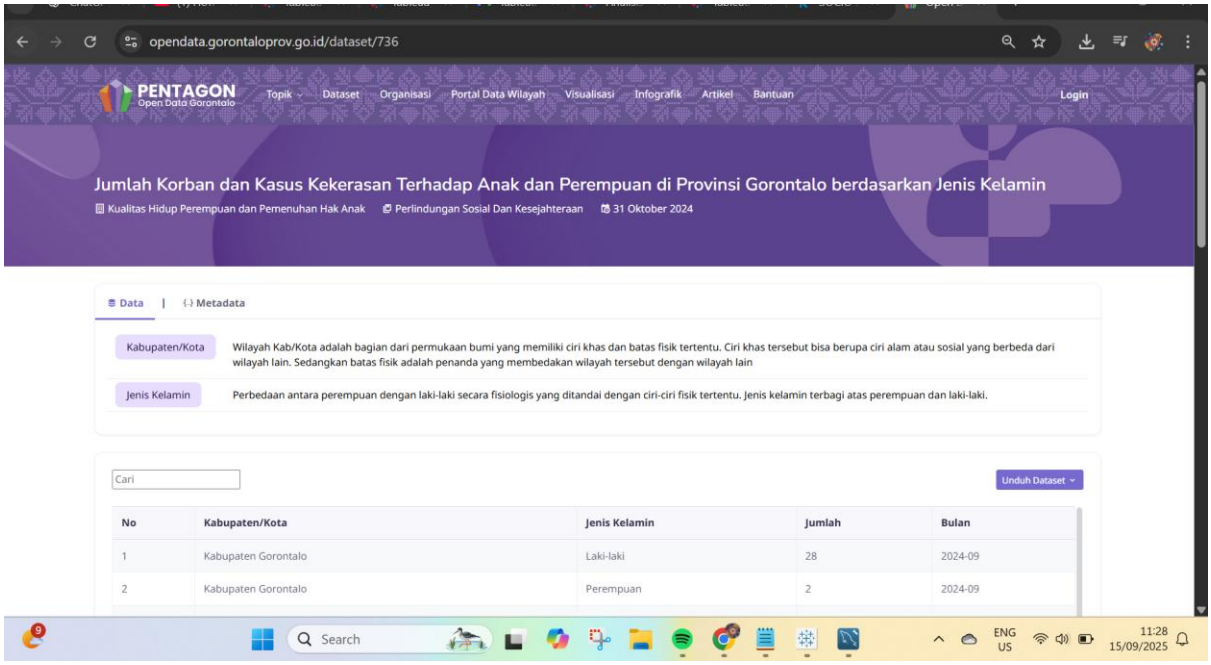

2. Mayoritas data adalah data aggregat (summary)
   - **Isu:** Seluruh data berbentuk agregat (summary) tanpa adanya *unique identifier* sebagai kunci utama dan terpisah untuk setiap variable nya.
   - **Implikasi:** Saat dilakukan penggabungan dataset, terjadi duplikasi dan inkonsistensi data. Saat pembuatan dashboard, data summary tidak dapat terhubung satu sama lain dan tidak dapat dijadikan interactive dashboard yang memungkinkan analisis yang lebih dalam. Saat ini data

hanya bisa disatukan dengan cara menggabungkan data saja (union). Contoh: ***Jumlah Korban dan Kasus Kekerasan Terhadap Anak (KTA) dan Perempuan (KTP) di Provinsi Gorontalo*** hanya dapat dihubungkan dengan union all saja. Tiap variable (berdasarkan usia, bentuk kekerasan dll) dihubungkan berdasarkan kota/kabupaten dan juga kategori/table name nya (kta Perempuan, kta laki-laki, dan ktp perempuan). Maka dari itu, dashboard yang dihasilkan hanya dapat difilter bersadarkan kabupaten/kota dan kategori.

- **Rekomendasi:** Selain data aggregate, micro data yang telah distandarisasi (tidak menampilkan identitas personal dan data confidential lainnya) juga perlu diunggah di open data. perlu untuk menambahkan kolom identitas (*ID*) sebagai *primary key* agar data dapat diintegrasikan dengan konsisten.

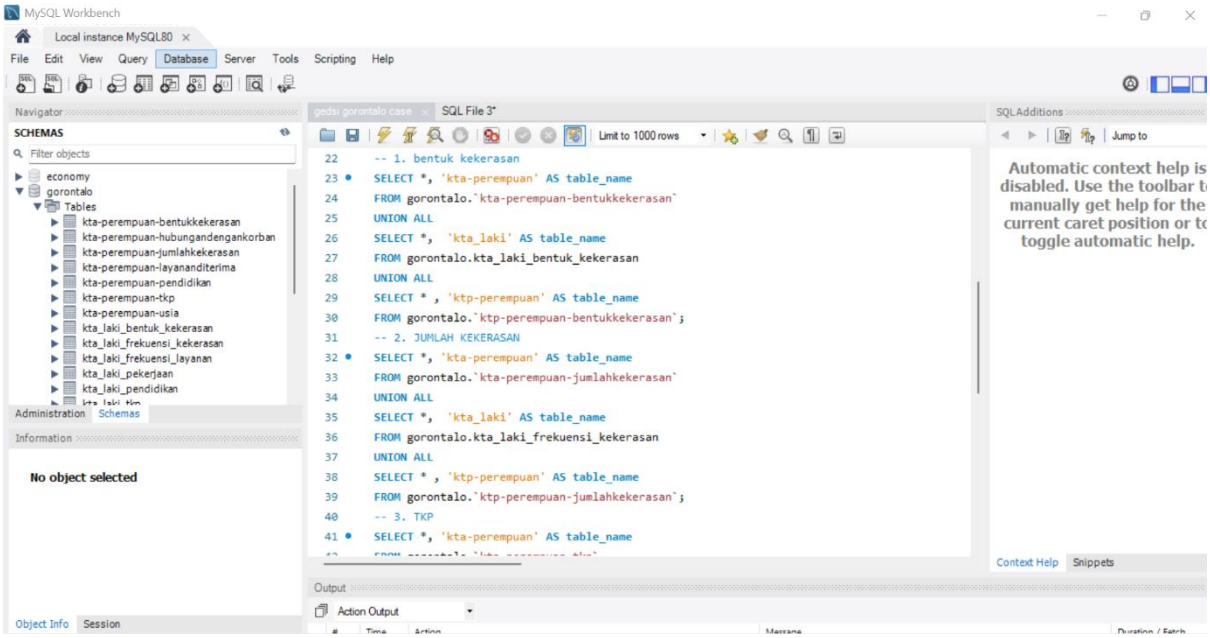

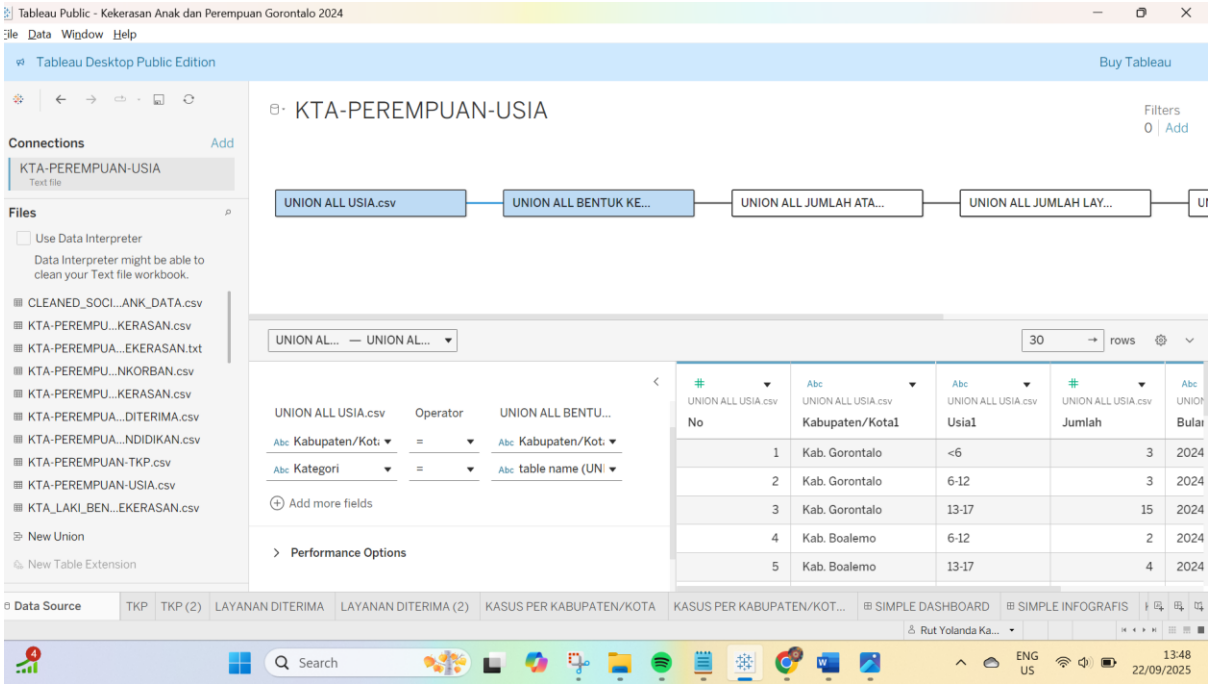

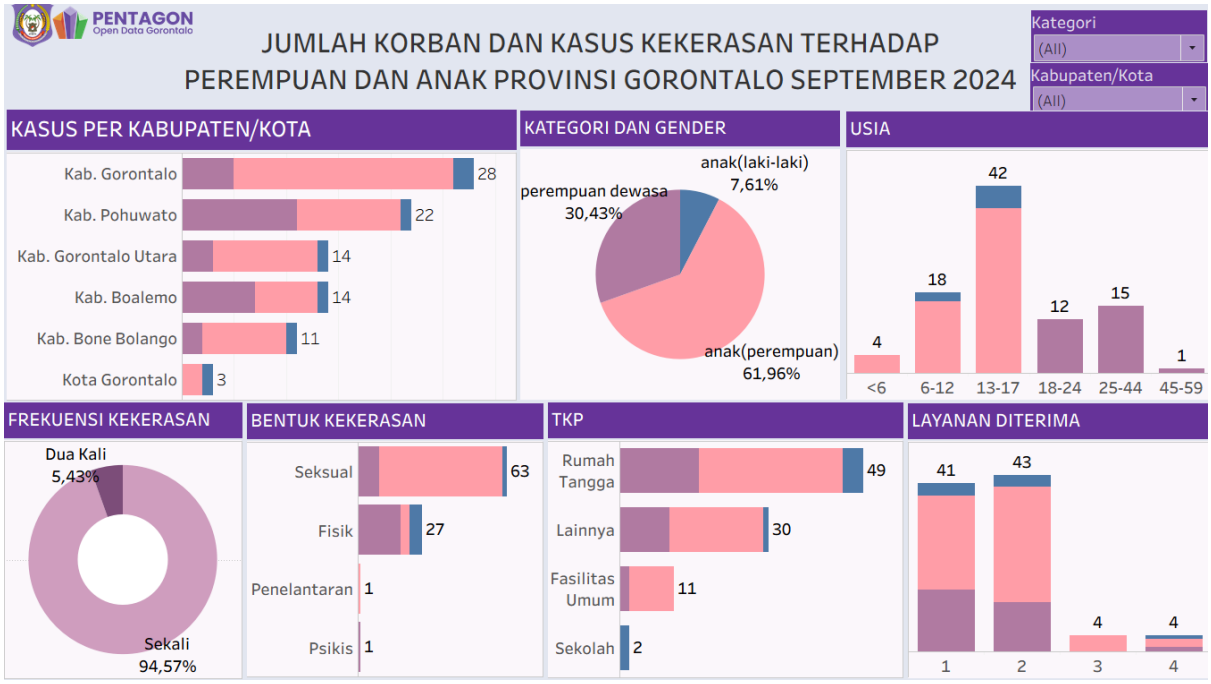

3. Variable yang berbeda tiap kategori data, khususnya untuk data ***Jumlah Korban dan Kasus Kekerasan Terhadap Anak dan Perempuan di Provinsi Gorontalo"***
   - **Isu:** Variabel detail berbeda antar kategori (contoh: data kta perempuan memiliki rincian hubungan dengan korban, namun tidak ada pada kta laki-laki dan ktp perempuan. Sebaliknya, data kta laki-laki memiliki detail berdasarkan pekerjaan sedangkan kta dan ktp perempuan tidak ada.

- **Implikasi:** Menimbulkan bias dan analisis yang tidak seimbang antar kelompok umur maupun jenis kelamin. Saat ini dashboard hanya menampilkan variable yang tersedia untuk ketiga kategori (kta Perempuan, kta laki-laki, dan ktp Perempuan) yaitu berdasarkan usia, bentuk kekerasan, jumlah kekerasan, tempat kejadian, dan jumlah layanan yang diterima.
- **Rekomendasi:** Menstandarkan variabel detail agar tersedia secara konsisten di semua kategori (hubungan dengan korban, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, dll).

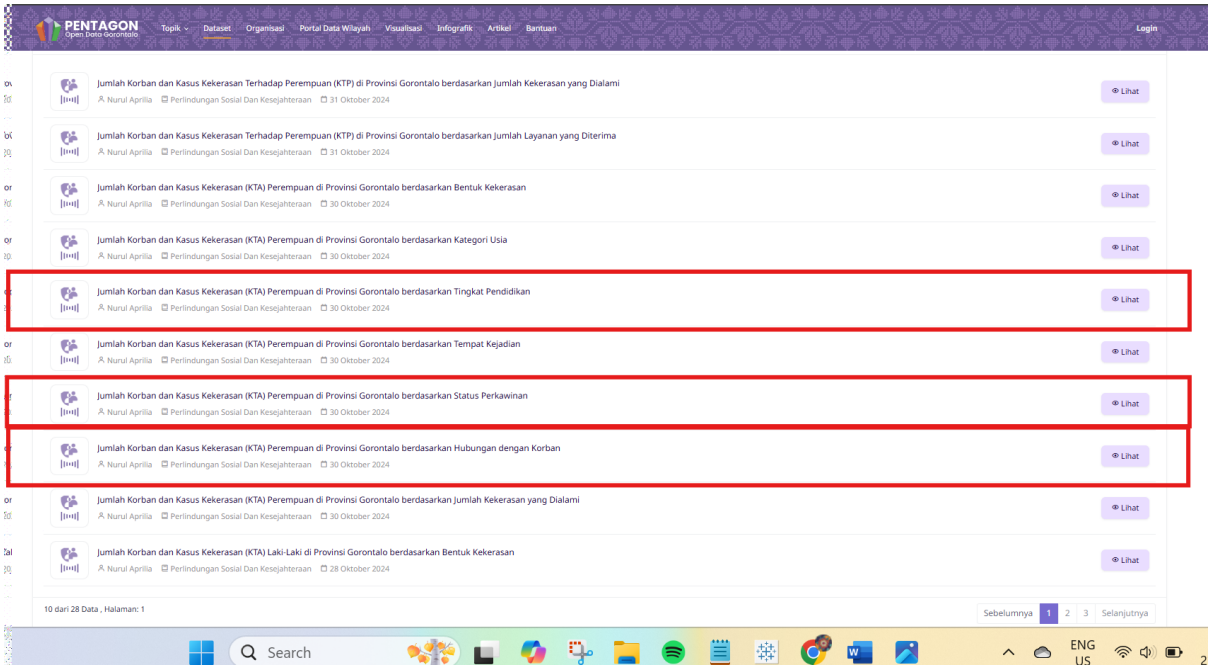

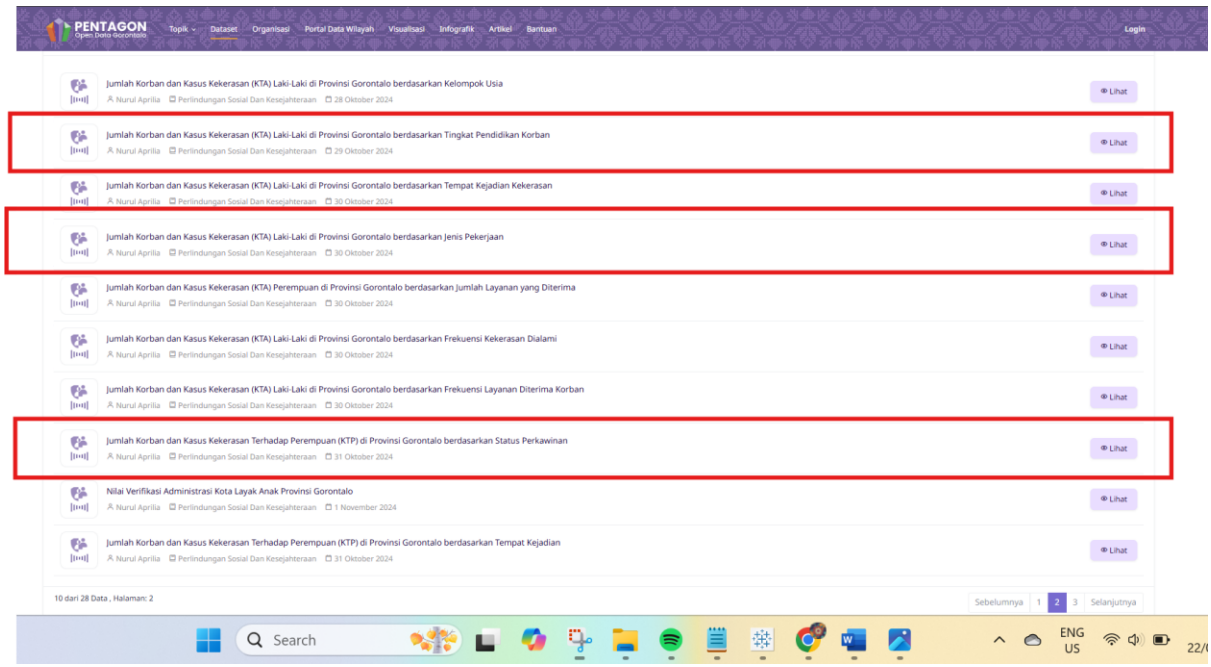

4. Penulisan nama dataset tidak mencantumkan periode data.
    - Isu: Judul dataset Pentagon belum mencantumkan periode/tahun cakupan data. Judul masih sebatas kategori (misalnya *KTA Perempuan, KTA Laki-laki, KTP Perempuan*) tanpa informasi temporal. Hal ini tidak sesuai dengan praktik terbaik internasional (DDI, OECD, World Bank Open Data) yang menekankan pentingnya mencantumkan periode waktu dalam judul dataset agar lebih jelas dan terstandardisasi.
    - **Implikasi**
        - Kurang informatif: Pengguna tidak langsung tahu tahun/masa berlaku data hanya dari judul.
        - Menyulitkan analisis lintas waktu: Sulit membedakan dataset antar tahun/edisi, berpotensi menimbulkan kebingungan atau salah pakai data.
        - Tidak memenuhi best practice metadata: Berpotensi mengurangi interoperabilitas data dengan standar internasional maupun nasional (Satu Data Indonesia).
- **Rekomendasi**

  Terapkan format standar judul dataset dengan menyertakan tahun/periode cakupan. Contoh: Jumlah Korban dan Kasus Kekerasan Terhadap Anak (KTA) Perempuan Provinsi Gorontalo September 2024 Berdasarkan Bentuk Kekerasan.